

Analisis Input Output Dan ICOR Kabupaten Bekasi

Dadan M., Yuhka S., Ina Helena
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik,
Universitas Islam Bandung

ABSTRAK

Kegiatan ekonomi di suatu daerah selalu mengalami perubahan, tidak terkecuali di Kabupaten Bekasi. Perubahan perekonomian tersebut salah satunya digerakkan oleh beberapa jenis pemenuhan kebutuhan seperti konsumsi, pembentukan modal, belanja pemerintah dan ekspor, yang selaras dengan perubahan kondisi demografi lokal maupun di luar daerah. Pemenuhan beragam jenis kebutuhan atas beragam barang dan jasa tersebut terkait dengan kapasitas dunia usaha untuk memenuhinya. Perkembangan permintaan akhir tersebut penting untuk diamati dan diproyeksikan, agar pihak perencana bisa mengantisipasinya melalui kebijakan dan program pembangunan yang relevan, semata-mata untuk mengoptimalkan kemampuan ekonomi daerah. Kepentingan ini merupakan dasar dilakukannya penelitian mengenai analisis input-output dan ICOR.

Penelitian ini diarahkan untuk merespon pertanyaan mengenai dampak perubahan permintaan akhir, secara domestik maupun eksternal, terhadap penyerapan tenaga kerja, pendapatan rumahtangga, penerimaan Pemda atas pajak tidak langsung, dan kebutuhan investasi. Penelitian diarahkan untuk merancang bangun model multi regional input-output (MRIO), menganalisis multiplier effect MRIO untuk menggali informasi proyektif mengenai perubahan beberapa kondisi makroekonomi (PDRB, pendapatan rumahtangga, investasi, penerimaan Pemda dan penyerapan tenaga kerja) Kabupaten Bekasi, menganalisis kebutuhan investasi, memproyeksikan perubahan kondisi makroekonomi atas perubahan beragam permintaan akhir, dan merancang rencana tindak untuk kebijakan dan program pembangunan daerah. Model yang dibangun mereplika atau memetakan sistem ekonomi Kabupaten Bekasi dengan Jawa Barat dan DKI Jakarta. Analisis mengenai kebutuhan investasi yang muncul dari aplikasi model MRIO dilengkapi dengan menggunakan pendekatan ICOR dan pengembangan model Solow.

Terdapat informasi yang menonjol dari hasil pembahasan. *Pertama*, sistem produksi Kabupaten Bekasi lebih intensif dengan Jawa Barat dibandingkan dengan DKI Jakarta. Secara lokal, jenis permintaan akhir yang perlu diamati adalah padi, tanaman bahan makanan, industri tekstil, barang dari kayu, pupuk dan kimia, besi dan baja serta industri logam. Lapangan usaha tersebut memiliki efek yang berarti bagi perubahan sistem produksi di Kabupaten Bekasi. *Kedua*, dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi, berdasarkan pendekatan ICOR muncul informasi bahwa untuk menghasilkan PDRB sebesar 1 milyar rupiah diperlukan investasi sebesar 2,6 milyar rupiah. Sementara itu berdasarkan pendekatan Solow, pro-growth dan pro-employment, kebutuhan investasinya tergantung pada potensi tabungan lokal dan target penyerapan angkatan kerja. *Ketiga*, hasil simulasi menyimpulkan bahwa terdapat beberapa sektor produktif